

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya.¹

Kegiatan pembelajaran memerlukan manajemen waktu dan ruang yang baik sehingga guru dapat menjalankan perannya serta menyelesaikan proses pembelajaran dengan maksimal. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian pelajaran. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Dalam kondisi semacam ini, akan ada proses pembelajaran manakala tanpa kehadiran guru di dalam kelas sebagai sumber belajar tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya guru di dalam kelas. Siswa dapat belajar di mana dan kapan saja. Siswa dapat belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

¹Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 7.

Pengalaman langsung merupakan proses pembelajaran yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari. Namun, pada kenyataannya tidak semua bahan pembelajaran dapat disajikan secara langsung. Untuk mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup di dasar laut, tidak mungkin guru membimbing siswa langsung menyelam ke dasar lautan, atau membelah dada manusia hanya untuk mempelajari cara kerja organ tubuh manusia seperti cara kerja jantung ketika memompa darah.

Untuk memberikan pengalaman belajar semacam itu, guru memerlukan alat bantu seperti foto-foto dan lain sebagainya. Alat yang dapat membantu proses belajar ini dimaksud dengan media atau alat peraga pembelajaran.²

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada para siswa, sehingga inti materi pelajaran secara utuh dapat disampaikan pada para siswa. Di samping itu, melalui alat bantu belajar ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditoring dan kinestetiknya. Dampak pada siswa lain dalam kelas diharapkan dapat memberikan stimulus, mempersamakan pengalaman dan pemahaman objek pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media harus terencana dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa verbal. Dengan demikian pemanfaatan media sangat tergantung pada karakteristik media dan kemampuan

²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 197-199.

pengajar maupun siswa memahami cara kerja media tersebut, sehingga pada akhirnya media dapat digunakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.³ Salah satu media pembelajaran adalah poster.

Poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja.⁴ Dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Sebagaimana yang difirmankan Allah swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 bahwa

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Berdasarkan ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi. Kemudian Allah swt memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan tentunya telah diberikan gambaran

³Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* h. 171, 176.

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* h. 215.

bentuknya oleh Allah swt. Gambaran yang diberikan secara visual ini merupakan media perantara untuk memahami suatu objek.

Pemahaman merupakan kemampuan memaknai suatu materi atau informasi yang dipelajari lebih dari sekedar mengingat, tetapi mampu menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.⁵

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pemahaman siswa masih kurang pada pembelajaran Fiqih. Siswa hanya mengetahui namun kurang memahami maksud yang terkandung dalam materi misalnya sholat dan gerakan sholat, syarat dan rukun sholat. Di sisi lain penggunaan media poster telah diterapkan namun kurang maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan perlunya persiapan guru.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti *Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Fiqih untuk Mempermudah Pemahaman Siswa MTs Nurul Aeyn As Adiyah Kampung Baru Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan masalah pokok yaitu bagaimana penggunaan media poster dalam pembelajaran Fiqih untuk mempermudah pemahaman siswa MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media poster pada pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone?

⁵Rosmiati, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Siklus Akuntansi di SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan”, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010). h. 34.

⁶Makmur, Kepala sekolah MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru, Kec. Tellu Siattinge Kab. Bone, wawancara oleh penulis di MTs Nurul Aeyn As adiyah, 21 Agustus 2019.

2. Bagaimana pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone?

3. Bagaimana kontribusi penggunaan media poster pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, maka penulis memberikan pemahaman mengenai judul draf skripsi ini dengan mengartikan kata-kata yang dianggap penting sebagai berikut:

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak di antar dua pihak, perantara, penghubung.

Poster adalah plakat yang di pertontonkan di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan).⁷

Media poster yang dimaksud penulis adalah alat penghubung berupa gambar yang dipertontonkan dengan menggunakan bahasa yang menarik artinya kalimat yang singkat, padat, jelas dan berisi, ukuran disesuaikan tempat pemasangan dan target pembaca serta menarik minat untuk dilihat.

Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.⁸ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memaknai sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁹ Dengan pemahaman, siswa diminta untuk

⁷Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 393, 503.

⁸Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* ([t.c]; Surabaya: Apollo, [t.th]), h. 454.

⁹Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ([t.c]; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 50.

membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.¹⁰

Siswa adalah murid.¹¹ Pemahaman siswa yang dimaksud penulis adalah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan suatu konsep, memberikan contoh, menerangkan secara verbal serta mengklasifikasikan suatu materi pelajaran.

Penggunaan media poster dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah alat penghubung berupa gambar yang dipertontonkan dengan menggunakan bahasa yang menarik artinya kalimat yang singkat, padat, jelas dan berisi, ukuran disesuaikan tempat pemasangan dan target pembaca serta menarik minat untuk dilihat guna memudahkan peserta didik dalam mengembangkan suatu konsep, memberikan contoh, menerangkan secara verbal serta mengklasifikasikan suatu materi pelajaran.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media poster pada pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone.
- b. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 118.

¹¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* ([t.c]; Surabaya: Apollo, [t.th]), h. 559.

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi penggunaan media poster pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, penulis sangat berharap agar penulisan ini dapat berguna. Adapun kegunaan yang sangat diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media poster pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone.
- b. Kegunaan praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian ini merupakan penelusuran yang dilakukan penulis tentang penelitian-penelitian yang telah atau pernah dilakukan orang lain dalam tema yang sama sehingga mempunyai relevansi dengan penelitian penulis. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Alfrieda Serilda AS yang berjudul *Keefektifan Media Poster dan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Think-Talk-Write pada Siswa SMP Kelas VII* pada tahun 2016. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa keefektifan media poster dalam pembelajaran menulis kreatif puisi memiliki perbedaan yang signifikan antarahasil pretes dan postes, keefektifan media film pendek dalam pembelajaran menulis kreatif puisi memiliki perbedaan yang signifikan antarahasil pretes dan postes, serta pembelajaran menulis kreatif puisi padakelas VII menggunakan media film pendek lebih efektif dibandingkan menggunakan media poster.¹²

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni sama-sama membahas tentang media poster namun peneliti terdahulu juga membahas tentang media film dalam pembelajaran menulid puisi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terfokus dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Larasati yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Poster untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa terhadap Bencana Gempa Bumi di SMP Negeri Gantiwarno* pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan media poster menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 55,69 sedangkan nilai rata-rata *post-test* 85,21, sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa.¹³

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang media poster namun perbedaannya peneliti

¹²Alfrieda Serilda AS “*Keefektifan Media Poster dan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Think-Talk-Write pada Siswa SMP Kelas VII*” (Skripsi Program Stara I, Universitas Negeri Semarang, 2016).

¹³Cindy Larasati “*Pengembangan Media Pembelajaran Poster untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa terhadap Bencana Gempa Bumi di SMP Negeri Gantiwarno*” (Skripsi Program Stara I, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

terdahulu terfokus dalam meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis terfokus dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nishfatul Qomariyah yang berjudul *Penerapan Media Miniature 3D guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA MTs AlMaarif 02 Singosari Malang* pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa yang diketahui dari hasil belajar siswa di akhir siklus. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase nilai ketuntasan siswa pada pre-test adalah 73,52 meningkat menjadi 88,23%. Selain itu dengan menerapkan media miniature 3D juga melatih siswa untuk belajar aktif, membiasakan siswa untuk bertanya dan membuat pertanyaan yang baik. Dengan demikian membuktikan bahwa media miniature 3D dapat meningkatkan pemahaman siswa.¹⁴

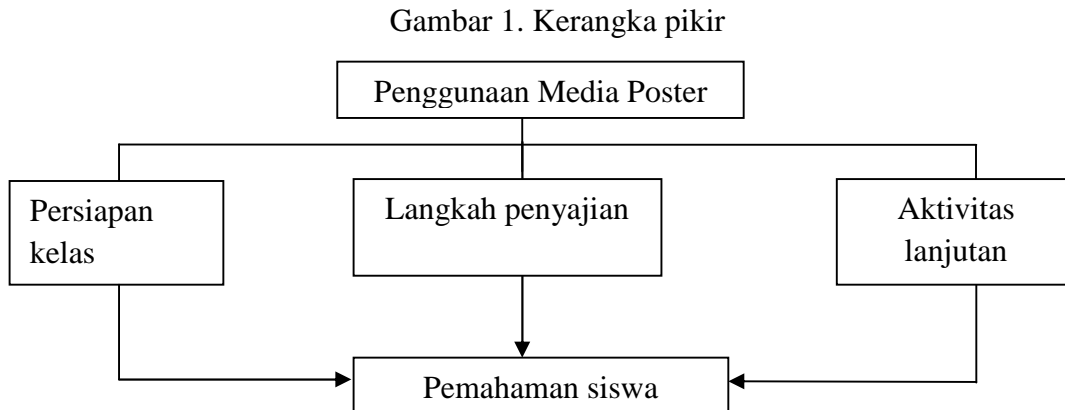
Penelitian ini ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pemahaman siswa namun perbedaannya peneliti terdahulu terfokus pada media miniature 3D sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis terfokus pada penggunaan media poster.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi

¹⁴Nishfatul Qomariyah “*Penerapan Media Miniature 3D guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIA MTs AlMaarif 02 Singosari Malang*” (Skripsi Program Stara I, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini. Adapun kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema. Skema yang dimaksud yaitu:



Berdasarkan gambar tersebut, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster meliputi langkah persiapan kelas diantaranya merumuskan tujuan pengajaran, persiapan guru, memotivasi siswa, langkah penyajian meliputi langkah kegiatan pembelajaran, siswa mempraktikkan atau guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta aktivitas lanjutan yakni tanya jawab guna memudahkan siswa dalam memahami pelajaran diantaranya memiliki aspek pengetahuan (kognitif), nilai-nilai (afektif) dan sikap (psikomotorik).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dialami, disorot melalui bidang ilmu yang ditekuni.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang.¹⁵

b. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan draft skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Manajemen adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperlihatkan dari sudut pandang manajemen dengan menyelidiki dan merenungkan tentang seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁶ Dengan demikian pendekatan ini sangat penting untuk mengetahui kegiatan peran guru dalam menyelesaikan pembelajaran.

2) Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk anak menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan

¹⁵Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 72.

¹⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 50.

berpengetahuan.¹⁷ Pendekatan ini digunakan untuk melihat penggunaan media poster pada pembelajaran fiqih di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru kecamatan tellu siattinge kabupaten Bone.

3) Pendekatan psikologis adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.¹⁸ Pendekatan ini digunakan untuk melihat pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone.

4) Pendekatan sosiologis adalah Pendekatan sosiologis, adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.¹⁹ Pendekatan sosiologis yang digunakan penulis yaitu untuk bersosialisasi dengan narasumber yang diteliti agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi tentang penggunaan media poster dan pemahaman siswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone, Sulawesi Selatan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²⁰

¹⁷Uyoh Sadullah, dkk. *Paedagogik; Ilmu Mendidik* (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 7.

¹⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VII; Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h. 50.

¹⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 38.

²⁰Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian: Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 74.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah asal dari mana data diperoleh.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru dan siswa di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone.

2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dengan demikian, data ini sering pula disebut data dari bahan pustaka.²²

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.²³ Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

a. Pedoman observasi atau pengamatan, maka instrumen yang digunakan berupa daftar *check list*. Yakni daftar *check list* yang dimaksud berisi aspek yang akan diobservasi sesuai dengan penelitian.

²¹Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman Al Hakim Press, 2013), h. 41.

²²Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* h.42.

²³S. EkoPutra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 53.

b. Pedoman wawancara atau interviu, maka instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk di ajukan kepada informan.²⁴

Adapun instrument yang digunakan berupa gambar maupun dokumen yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Gambar 2. Tabel kisi-kisi instrumen penelitian

Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1.Penggunaan Media Poster	1.1 Persiapan Kelas	1.1.1 Guru merumuskan tujuan pengajaran.
		1.1.2 Persiapan guru menetapkan media yakni alat dan bahan yang digunakan.
		1.1.3 Guru memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media poster.
	1.2 Langkah Penyajian	1.2.1 Siswa melihat poster secara langsung.
		1.2.2 Siswa mempraktikkan secara langsung di kelas maupun luar kelas.

²⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 176.

	1.3 Aktivitas Lanjutan	1.3.1 Melakukan tanya jawab. 1.3.2 Melakukan penilaian.
2. Pemahaman Belajar	2.1 Ranah Kognitif	2.1.1 Mampu mengetahui materi pelajaran.
		2.1.2 Mampu memahami materi pelajaran.
		2.1.3 Mampu menganalisis materi pelajaran.
	2.2 Ranah Afektif	2.2.1 Mampu menerima materi pelajaran
		2.2.2 Mampu berpartisipasi
	2.3 Ranah Psikomotorik	2.3.1 Mampu melakukan gerakan sesuai dengan contoh
2.3.2 Mampu melakukan gerakan terbiasa		

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

a. Observasi

Observasi ialah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan uang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.²⁵ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone.

b. Wawancara

Wawancara adalah memajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas, dan leluasa.²⁶ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media poster pada pembelajaran fiqih di MTs Nurul Aeyn As adiyah kampung baru Kec tellu siattinge Kab Bone.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Sedangkan menurut Nasution menyatakan bahwa analisis data ialah

²⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 165.

²⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 176.

proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola atau tema.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data ialah kegiatan analisis mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain.²⁷ Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Model data (Data display)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Model tersebut mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis. Dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya.

c. Penarikan dan Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah

²⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* h. 130-132.

“makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan proposisi-proposisi.²⁸ Tahapan langkah analisis data ditujukan untuk mengetahui hasil yang akan diperoleh ketika data telah dikumpulkan.

²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Ed. 1 (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 129-133.